

Analisis Framing Berita Kebakaran Hutan dan Lahan pada Tribunpekanbaru.com dan Goriau.com

Delvy Ardhana¹, Ismandianto*²

Jurusan Ilmu Komunikasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau

Email: ¹delviar27@gmail.com, ²ismandianto@lecturer.unri.ac.id

ABSTRAK

Kebakaran hutan dan lahan merupakan bencana yang terjadi hampir setiap tahun di Indonesia, terutama di Provinsi Riau. Upaya dan solusi terus dilakukan oleh pemerintah guna mencegah kebakaran hutan dan lahan melalui gerakan “2020 Riau Bebas Karhutla”. Penelitian ini membahas *framing* pemberitaan kebakaran hutan dan lahan di Riau pada media online lokal Tribunpekanbaru.com dan GoRiau.com periode Januari-Februari 2020 dengan menggunakan analisis *framing* model Robert N. Entman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebakaran hutan dan lahan di Riau dibingkai secara berbeda. Media online Tribunpekanbaru.com membingkai kasus-kasus kebakaran hutan dan lahan yang terjadi di Riau dan mengungkapkan tersangka pembakaran hutan dan lahan. Sementara itu, media online GoRiau.com menghadirkan kerangka yang berbeda, media ini lebih menonjolkan sisi humanis pemerintah dalam upaya mengatasi bencana kebakaran hutan dan lahan. Perbedaan dalam segi penulisan berita dimotivasi oleh perbedaan dalam perspektif masing-masing media untuk menarik minat pembacanya. Dalam hal ini terlihat dari bagaimana jurnalis menulis berita yang disusun berdasarkan elemen Entman yaitu identifikasi masalah, diagnosa kasus, penilaian moral, dan solusi yang ditawarkan.

Kata-kata Kunci: *Analisis Framing, Kebakaran Hutan dan Lahan, Tribunpekanbaru.com dan GoRiau.com*

Framing Analysis of Forest and Land Fire News Tribunpekanbaru.com and Goriau.com

ABSTRACT

Forest and land fires are disasters that occur almost every year in Indonesia, especially in Riau Province. Efforts and solutions continue to be made by the government to prevent forest and land fires through the "2020 Riau Free Fire and Forest Fires" movement. This study discusses the framing of news on forest and land fires in Riau on local online media Tribunpekanbaru.com and GoRiau.com for the period January-February 2020 by using Robert N. Entman's framing model analysis. The results show that forest and land fires in Riau are framed differently. The online media Tribunpekanbaru.com framed cases of forest and land fires that occurred in Riau and revealed the suspects of forest and land burning. Meanwhile, the online media GoRiau.com presents a different framework, this media emphasizes the humanist side of the government in efforts to overcome forest and land fire disasters. Differences in terms of news writing are motivated by differences in the perspective of each media to attract the interest of its readers. In this case, it can be seen from how journalists write news that is compiled based on Entman elements, namely problem identification, case diagnosis, moral assessment, and solutions offered.

Keywords: *Framing Analysis, Forest and Land Fires, Tribunpekanbaru.com and GoRiau.com*

PENDAHULUAN

Menurut riset *platform* manajemen media sosial *HootSuite* dan agensi marketing sosial *We Are Social* pada akhir Januari 2020, hampir 64 persen penduduk Indonesia sudah terkoneksi dengan jejaring internet. Dibandingkan tahun 2019

lalu, jumlah pengguna internet di Indonesia meningkat sekitar 1 persen atau 25 juta pengguna sedangkan persentase pengguna internet berusia 16 hingga 64 tahun memiliki ponsel sebanyak 338,2 juta dengan pengguna media sosial sebanyak 160 juta lebih (Kumparan.com, 2020).

Published: Maret 2022

ISSN: 2622-5476 (cetak), ISSN: 2655-6405 (online) Website: <https://jurnal.amikom.ac.id/index.php/pikma>

Melalui media *online*, masyarakat lebih cepat dan mudah dalam menerima informasi dari pada media massa lainnya. Media *online* merupakan media komunikasi yang pemanfaatannya menggunakan perangkat internet. Karena itu, media *online* tergolong media bersifat khas karena keharusan untuk memiliki jaringan teknologi informasi dengan menggunakan perangkat komputer. Keunggulan lain dari media online adalah adanya *hyperlink* yang terkoneksi antar *website*, sehingga pengguna lebih mudah mencari atau memperoleh informasi (Suryawati, 2011).

Media *online* memiliki aturan penyajian berita yaitu kecepatan, ketepatan, dan kemudahan dalam mengakses sebuah berita. Namun, tidak semua peristiwa layak dilaporkan ke publik dan disebut sebagai berita. Wartawan melihat apakah berita tersebut mengandung nilai berita (*news value*) atau tidak. Nilai berita adalah sebuah kejadian atau fakta bagaimana pun “dibumbu-bumbui” atau diberi warna kalau tidak memiliki nilai yang penting tetap akan menjadi hambar. Perbandingan antara fakta dan kejadian serta nilai berita itu sendiri akan menjadi sebuah berita menarik (Romli dalam Tamburaka, 2013).

Awal Januari 2020, pemberitaan kebakaran hutan dan lahan (selanjutnya disebut dengan karhutla) sempat menjadi topik hangat hingga Februari yang diberitakan oleh berbagai media *online* di Indonesia, termasuk media *online* lokal Tribunpekanbaru.com dan GoRiau.com. Pemberitaan karhutla menjadi topik menarik untuk diberitakan oleh media massa, karena karhutla terjadi setiap tahunnya. Pada tahun 2020, karhutla

diperkirakan kembali terjadi hingga akhir tahun. Perkiraan tersebut dilihat dari meningkatnya titik api di sejumlah wilayah yang ada di Riau seperti Kabupaten Pelalawan sebanyak 26 titik api, Kota Dumai 2 titik api, Kabupaten Siak 4 titik api, Kabupaten Kuantan Singingi 1 dan Kabupaten Indragiri Hiri 1 titik api.

Kebakaran hutan dan lahan merupakan salah satu bencana yang menjadi sorotan masyarakat Nasional mau pun Internasional. Berdasarkan Peraturan Menteri Kehutanan Nomor: P.12/Menhut-II/2009, kebakaran hutan dan lahan adalah salah satu masalah lingkungan utama yang menyebabkan permasalahan pada perekonomian, ekologi, dan sosial. Kebakaran hutan dan lahan sering terjadi akibat penggunaan api dalam pembukaan hutan dan lahan untuk difungsikan sebagai Hutan Tanaman Industri (HTI), perkebunan kelapa sawit, pertanian serta pembalakan liar (FWI, 2013).

Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) mengatakan kebakaran hutan dan lahan (karhutla) terbesar sepanjang sejarah telah terjadi pada Januari hingga September tahun 2019. Luas kebakaran hutan dan lahan (karhutla) mencapai 857.756 hektare (Ha) terdiri dari 630.451 ha lahan mineral dan 227.304 ha gambut. Angka ini meningkat 160% jika dibandingkan luas bulan Agustus sekitar 328.724 ha. Refflas B. Pandjaitan, Plt Direktur pengendalian kebakaran hutan dan lahan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) mengatakan, angka ini didapat dari citra satelit landsat. Total luas terdiri dari 66.000 ha di hutan tanaman industri (HTI), 18.465

ha hutan alam, 7.545 ha restorasi ekosistem (RE), dan 7.312 ha di area pelepasan kawasan hutan. Daerah yang berdampak paling luas atas kebakaran hutan dan lahan (karhutla) berupa Kalimantan Barat dengan luas 127.462 ha, Kalimantan Selatan 113.454 ha, Kalimantan Tengah 134.227 ha, dan Riau mencapai 75.871 Ha (Mongabay,2019).

Pada awal Januari hingga akhir Februari 2020 kebakaran hutan dan lahan (karhutla) yang melanda Provinsi Riau sudah mencapai lebih kurang 423,30 hektar (ha). Kabakaran hutan terluas terjadi di Kabupaten Siak 140,085 ha, disusul Kabupaten Bengkalis seluas 97,8 ha, Kabupaten Indragiri Hilir seluas 57,6 ha, Kota Dumai seluas 49,3 ha, sedangkan Kabupaten Indragiri Hulu seluas 35,75 ha, Kabupaten Kepulauan Meranti seluas 16 ha, Kabupaten Rokan Hilir seluas 11,25 ha, Kota Pekanbaru seluas 6,5 ha, Kabupaten Pelalawan seluas 5,5 ha, dan Kabupaten Kampar 2,75 ha. Sementara Kabupaten Rokan Hulu dan kuantan Singingi masih nihil (GoRiau. com, 2020).

Tabel 1. Rekapitulasi Karhutla di Riau Januari – Februari Tahun 2020

No.	Kabupaten	Luas Lahan
1.	Siak	140,30 ha
2.	Bengkalis	97,8 ha
3.	Indragiri Hilir	57,6 ha
4.	Kota Dumai	49,3 ha
5.	Indragiri Hulu	35,75 ha
6.	Meranti	16 ha
7.	Rokan Hiril	11,25 ha
8.	Kota Pekanbaru	6,5 ha
9.	Pelalawan	5,5 ha
10.	Kampar	2,75 ha
11.	Rokan Hulu	-
12.	Kuansing	-

Sumber: Olahan Peneliti, 2020

Saat ini jumlah luas kebakaran hutan dan lahan terus bertambah. Pemerintah daerah mulai

melakukan berbagai langkah-langkah penanggulangan karhutla, agar bisa meminimalisir dampak kebakaran hutan dan lahan yang sering terjadi di Riau. Pemerintah melakukan gerakan “2020 tanpa kabut asap”. Gerakan ini merupakan antisipasi atau pun langkah awal pemerintah untuk mengupayakan pencegahan kebakaran hutan dan lahan yang selalu terjadi setiap tahunnya. Pemerintah juga menetapkan status siaga darurat bencana kebakaran hutan dan lahan yang berlangsung hingga 31 Oktober 2020 (Liputan6, 2020).

Pemerintah Riau bekerjasama dengan Polri, TNI, Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD), Manggala Agni dan Masyarakat Peduli Api (MPA), berkomitmen tahun 2020 Riau tanpa asap. Komitmen ini dituangkan Gubernur Riau, Syamsuar melalui surat himbauan Nomor 01/PENG/2020 tentang Antisipasi Kebakaran Hutan dan Lahan di Provinsi Riau 2020 (GoRiau, 2020).

Berdasarkan perkiraan Badan Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika (BMKG) kemarau panjang bersifat kering akan melanda daerah Riau selama tujuh bulan kedepan. Sebagai langkah untuk mengantisipasi karhutla Polda Riau sudah menyiapkan aplikasi *Dashboard Lancang Kuning* agar titik api bisa diantisipasi dengan cepat. Aplikasi ini menggabungkan 3 komponen yaitu sistem, sumber daya manusia, dan teknologi (Liputan6, 2020).

Banyak media *online* gencar memberitakan kebakaran hutan dan lahan (karhutla) yang terjadi di wilayah Riau. Namun dalam penelitian ini,

peneliti berfokus pada dua media online lokal yang berada di Riau yaitu media online Tribunpekanbaru.com dan GoRiau.com. Pemberitaan karhutla yang diproduksi oleh media online Tribunpekanbaru.com berjumlah 58 berita sedangkan GoRiau.com berjumlah 53 berita selama bulan Januari dan Febuari 2020. Kedua media tersebut lebih banyak memberitakan karhula di bandingkan media online lokal yang ada di Riau seperti Riau.antara.com memberitakan karhutla sebanyak 29 berita, Cakaplah.com sebanyak 35 berita, Riauonline.co.id sebanyak 22 berita, Potretnews.com sebanyak 18 berita, RiauLink.com sebanyak 21 berita, Riaupos.co.id sebanyak 30 berita, RiauTerkini.com sebanyak 25 berita, dan bertuahpos.com sebanyak 30 berita.

Berdasarkan data dari website *www.statshow.com* media online Tribunpekanbaru.com berada pada posisi pertama sebagai media terpercaya oleh masyarakat Riau dan menjadi media lebih sering dikunjungi sedangkan media online GoRiau.com berada pada posisi ketiga. Dalam data tersebut ada sepuluh media online lokal yang sudah terverifikasi oleh Dewas pers.

Tabel 2 Daily Visitors Portal Media Online

No.	Nama Media Online	Daily Visitors
1.	Tribunpekanbaru.com	1.668,789
2.	Riau.antaraneews.com	272,756
3.	GoRiau.com	56,321
4.	Cakaplah.com	3,650
5.	Riauonline.co.id	2,529
6.	Potretnews.com	2,445
7.	Riaulink.com	2,086
8.	Riaupos.co	1,545
9.	Riauterkini.com	1,379
10.	Bertuahpos.com	901

Sumber: *www.statshow.com, 2020*

Media online Tribunpekanbaru.com dan GoRiau.com ini memiliki kepercayaan dari pembaca sehingga setiap berita yang diakses langsung diterima oleh pembacanya. Pemberitaan karhutla merupakan peristiwa yang terjadi setiap tahunnya dan selalu menjadi topik yang menarik untuk diberitakan. Peneliti telah melakukan observasi data untuk mengetahui hal-hal menarik dan berbagai perbedaan dalam pemberitaan karhula yang diproduksi oleh kedua media online tersebut selama bulan Januari-Februari 2020.

Maka dari itu, setiap media massa tentunya akan melakukan konstruksi realitas media untuk menarik minat pembaca dari pemberitaan yang mereka akses. Media online Tribunpekanbaru.com dan Goriau.com melakukan konstruksi realitas media pada pemberitaannya. Istilah konstruksi atas realitas sosial menjadi terkenal sejak diperkenalkan oleh Peter L. Berger dan Thomas Luckmann dalam bukunya yang berjudul *the social constriction of reality: A treatise in the sciological of knowledge* pada tahun 1966. Ia menggambarkan proses sosial melalui tindakan dan interaksinya, dimana individu akan menciptakan secara terus menerus suatu realitas yang dimiliki dan dialami bersama secara subjektif (Eriyanto,2011).

Konstruksi realitas media memiliki keterkaitan dengan analisis framing. Analisis framing secara sederhana dapat digambarkan sebagai analisis untuk mengetahui bagaimana realitas (peristiwa, aktor, kelompok, atau apa saja) dibingkai oleh media. Pembingkaiian tersebut tentu saja melalui proses konstruksi. Disini realitas sosial dimaknai dan dikonstruksi dengan makna tertentu.

Hasilnya, pemberitaan media pada sisi tertentu atau wawancara dengan orang-orang tertentu.

Dalam analisis framing yang pertama kali dilihat adalah bagaimana media mengkonstruksikan realitas. Peristiwa dipahami bukan sesuatu yang *taken for granted*. Sebaliknya, wartawan dan media yang secara aktif membentuk realitas. Realitas tercipta dalam konsepsi wartawan. Berbagai hal yang terjadi, fakta, orang, diabstraksikan menjadi peristiwa yang kemudian hadir di hadapan khalayak. Jadi, dalam penelitian framing, yang menjadi titik persoalan adalah bagaimana realitas/peristiwa dikonstruksi oleh media. Lebih spesifik, bagaimana media membingkai peristiwa dalam konstruksi tertentu. Sehingga yang menjadi titik perhatian bukan apakah media memberitakan negatif atau positif, melainkan bagaimana bingkai yang dikembangkan oleh media (Eriyanto, 2011).

Perbedaan pemuatan berita ini yang menarik peneliti untuk dapat menganalisis secara lebih dalam terhadap berita kebakaran hutan dan lahan yang dimuat oleh media *online* Tribunpekanbaru.com dan GoRiau.com yang di dalamnya terdapat sejumlah berita yang kompleks dan layak untuk diteliti. Melalui kedua media *online* tersebut peneliti berusaha melihat bingkai yang digunakan oleh kedua media.

Peneliti menggunakan konsep framing dalam pandangan Robert N. Entman yang secara konsisten menawarkan sebuah cara untuk mengungkapkan *the power of a communication next*. Framing adalah pendekatan untuk melihat bagaimana realitas dibentuk dan dikonstruksikan

oleh media. Proses pembentukan dan konstruksi ini, hasil akhirnya adalah bagian tertentu dari realitas yang lebih menonjol dan lebih tampak. Pemberitaan kebakaran hutan dan lahan yang sedang terjadi di Riau menjadi sebuah isu yang selalu ditonjolkan. Bagaimana seorang wartawan menulis berita yang menarik untuk dibaca oleh penikmatnya. Dalam hal ini, khalayak lebih mudah mengingat aspek-aspek yang tidak disajikan secara menonjol, bahkan tidak diberitakan, menjadi terlupakan dan sama sekali tidak diperhatikan (Sobur, 2006).

Pada pendekatan framing, jurnalis memproses berbagai informasi yang tersedia dengan jalan mengemasnya sedemikian rupa dalam kategori kognitif tertentu dan disampaikan kepada khalayak. Sebuah realitas bisa jadi dibingkai dan dimaknai secara berbeda oleh media. Untuk menerapkan analisis framing dalam melihat bagaimana konstruksi yang dilakukan oleh media yang bersangkutan. Maka, salah satu model yang bisa digunakan adalah model yang dikembangkan oleh Robert N. Entman.

Berdasarkan permasalahan dan paparan penelitian sebelumnya mengenai peristiwa kebakaran hutan dan lahan (karhutla), peneliti ingin mengetahui Analisis framing berita kebakaran hutan dan lahan di media *online* Tribunpekanbaru.com dan GoRiau.com tahun 2020. Peneliti menggunakan model Robert N. Entman yang berangkat dari empat elemen yaitu: pertama, *Define Problems* (pendefinisian masalah); kedua, *Diagnose Causes* (memperkirakan penyebab masalah); ketiga, *Make Moral*

Judgement (membuat penilaian moral); keempat, *Treatment Recommendation* (menekankan penyelesaian).

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan Jenis penelitian kualitatif dengan metode framing. Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini penelitian membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden dan melakukan studi pada situasi yang alami (Creswell, 1998).

Bogdan dan Taylor (dalam Meloeng, 2007) mengemukakan bahwa metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis mau pun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Peneliti menggunakan pendekatan atau paradigma konstruksionis. Paradigma konstruksionis memandang bahwa tidak ada realitas yang objektif, karena realitas tercipta melalui proses kontruksi dan pandangan tertentu. Metode ini digunakan untuk melihat gambaran konstruksi dari sebuah realitas dalam peristiwa yang dibingkai oleh media online Tribunpekanbaru.com dan GoRiau.com.. Dengan menggunakan model analisis framing Robert N. Entman yang menjelaskan bagaimana suatu peristiwa disajikan oleh media, seperti apa sudut pandang media terhadap peristiwa tersebut yang dapat dilihat melalui analisis framing ini.

Dalam hal ini, analisis framing mampu untuk mencari tahu bagaimana media online Tribunpekanbaru.com dan GoRiau.com melakukan proses pembingkai berita kebakaran hutan dan lahan selama bulan Januari sampai Februari 2020.

Peneliti memakai model yang dikembangkan oleh Robert N. Entman. Peneliti memilih perangkat framing Entman dalam penelitian ini dengan argumen perangkat *frame* Entman mampu membantu peneliti dalam mendefinisikan masalah Karhutla yang terjadi pada Januari sampai Februari 2020 yang diungkapkan oleh media dan memperkirakan penyebab dari masalah itu. Selanjutnya, pisau analisa ini akan membantu peneliti dalam mencari tahu makna di dalam pembingkain berita tersebut.

Elemen ini digunakan untuk menilai apa yang dikehendaki oleh wartawan. Jalan apa yang dipilih untuk menyelesaikan masalah. Penyelesaikan itu tentu saja sangat tergantung pada bagaimana peristiwa dilihat dan siapa yang dipandang sebagai penyebab masalah (Eriyanto, 2011:225-227).

Analisis framing model Robert N. Entman dilihat dari perangkat framing, seperti tabel dibawah:

Tabel 3
Perangkat Framing model Robert N Entman

<i>Problem Identification</i>	Pendefinisian masalah. Bagaimana suatu peristiwa/isu dilihat? Sebagai apa? Atau sebagai masalah apa?
<i>Diagnose Causes</i>	Memperkirakan masalah atau sumber masalah. Peristiwa itu dilihat disebabkan oleh apa? Apa yang dianggap sebagai penyebab dari suatu masalah? Siapa (aktor) yang dianggap sebagai penyebab masalah?
<i>Make Moral Judgement</i>	Membuat keputusan moral. Nilai moral apa yang disajikan untuk menjelaskan masalah? nilai moral apa yang dipakai untuk melegitimasi atau mendelegitimasi suatu tindakan?
<i>Treatment Recommendation</i>	Menekankan penyelesaian masalah. penyelesaian apa yang ditawarkan untuk mengatasi masalah/isu? Jalan apa yang ditawarkan dan harus ditempuh untuk mengatasi masalah?

Sumber: Eriyanto,2011

Teknik pengumpulan data berupa observasi (pengamatan) yaitu Melalui teknik ini akan diperoleh dengan melakukan pembacaan portal berita mengenai karhutla di media online Tribunpekanbaru.com dan GoRiau.com dalam kurun waktu yang telah di tentukan. Peneliti melakukan observasi mendalam dengan mengamati pemberitan seputar kebakaran hutan dan lahan dalam media online Tribupenkanbaru.com dan GoRiau.com pada bulan Maret sampai April 2020. Pengamatan yang dilakukan setidaknya sebanyak 6 kali

pengamatan. Dokumentasi yaitu peneliti mengumpulkan berita mengenai kebakaran hutan dan lahan yang terjadi pada bulan Januari sampai Februari 2020 pada media *online* Tribunpekanbaru.com dan GoRiau.com. Pengumpulan dokumen dilakukan dengan cara meminta kepada media yang bersangkutan serta mencari data-data sendiri melalui portal berita media *online* Tribunpekanbaru.com dan GoRiau.com dengan kata kunci kebakaran hutan.

Pada penelitian ini, wawancara dilakukan dengan satu orang wartawan dan satu orang pimpinan atau bagian redaksi kedua media *online* Tribunpekanbaru.com dan GoRiau.com terkait pemberitaan kebakaran hutan dan lahan (Karhutla) periode Januari-Februari 2020. Peneliti melakukan wawancara langsung mau pun tidak langsung (*by phone*) dengan media *online* Tribupenkabaru.com dan GoRiau.com. Wawancara langsung dengan media *online* GoRiau.com diwakilkan oleh Hasan Basril sebagai Pemimpin Redaksi, sedangkan pada media *online* Tribunpekanbaru.com peneliti melakukan wawancara tidak langsung dengan Febri Hendra selaku Redaktur Penanggung Jawab.

Unit analisis data dalam penelitian ini adalah berita karhutla selama Januari sampai Februari 2020 di media *online* Tribunpekanbaru.com dan GoRiau.com. proses pemilihan, pengumpulan data, dan analisis data (Indriantoro,2001). Pemberitaan kebakaran hutan dan lahan di Tribupekanbaru.com selama bulan Januari sampai Februari 2020 sebanyak 58 dan di media *online* GoRiau.com

sebanyak 53 berita. Peneliti menganalisis masing-masing 4 berita dalam kedua media *online* tersebut.

Tabel 4
Unit Analisis Berita Tribunpekanbaru.com dan GoRiau.com

Tanggal Berita	Judul Tribunpekanbaru.com	Judul GoRiau.com
5 Januari 2020	BREAKING NEWS: Riau Bebas Karhutla, Kebakaran Lahan di Desa Padekik Bengkalis Berhasil Dipadamkan	2020 Tanpa Kabut Asap, Ini Call Center Pengaduan Karhutla di Riau
10 Januari 2020	BREAKING NEWS: Karhutla di Riau, 20 Hektare Lebih Lahan Terbakar di Dumai dalam 10 Hari BREAKING NEWS: Pemprov dorong 2 Kabupaten Kota tetapkan status siaga Karhutla di Riau	
16 Januari 2020		Gubri Syamsuar Berikan Solusi Tanam Tanpa Membakar Lahan di Riau
12 Februari 2020		Ini 13 Kebijakan Strategis Pemprov Riau Antisipasi Karhutla
26 Februari 2020		Tinjau Karhutla di Telesung, Kapolres

Taufiq Ikut Bantu Pemadaman

29 Februari 2020
Jumlah Tersangka Kasus Karhutla di Riau Bertambah Jadi 36 Orang

Sumber: Tribunpekanbaru.com dan GoRiau.com. 2020

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah peneliti amati bahwasanya berita karhutla pada tahun 2019 ternyata masih belum berakhir. Hal ini dibuktikan dengan masih banyaknya kebakaran hutan dan lahan yang kembali terjadi di daerah Riau pada awal tahun 2020. Penanggulangan terus dilakukan oleh BPBD bersama gabungannya untuk mencegah karhutla semakin meluas. Media online Tribunpekanbaru.com dan GoRiau.com turut memberitakan bencana ini. Pemberitaan seputar karhutla selama periode Januari sampai Februari 2020 dalam media online Tribunpekanbaru.com sebanyak 57 berita sedangkan dalam media online GoRiau.com sebanyak 53 berita. Dari setiap media peneliti memilih masing-masing 4 berita yang maka terdapat 8 pemberitaan yang dianalisis.

Pemberitaan tersebut lebih menonjolkan isu-isu seputar karhutla yang sedang terjadi. Peneliti menggunakan analisis framing model Robert N. Entman yang melihat dua dimensi besar yaitu seleksi isu dan penekanan atau penonjolan aspek-aspek tertentu dari realitas/isu. Penonjolan adalah proses membuat informasi menjadi lebih bermakna, lebih menarik, berarti, atau lebih diingat

oleh khalayak. Framing dijalankan oleh media dengan menyeleksi isu tertentu dan mengabaikan isu yang lain dan menonjolkan aspek dari isu tersebut dengan menggunakan berbagai strategi. Framing adalah pendekatan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan oleh wartawan ketika menseleksi isu dalam menulis beritanya.

Peneliti mengamati berita karhula dalam Media online Tribunpekanbaru.com yang lebih banyak memberitakan mengenai kasus-kasus karhula, upaya penggulungan karhula sampai penangkapan pelaku pembakaran lahan. Sedangkan dalam media online GoRiau.com lebih memberitakan mengenai sisi humanis pemerintah dalam mengupayakan penanggulangan karhula yang sedang terjadi. Pemberitaan karhutla dari kedua media online ini memiliki alur pemberitaan yang berbeda, sesuai dengan realitas wartawan yang melakukan peliputan di lapangan.

Berita di Tribunpekanbaru.com dan GoRiau.com mengutarakan nilai berita yang berkaitan dengan kedekatan geografis dan kedekatan psikologis. Kedekatan geografis merujuk pada suatu peristiwa di sekitar tempat tinggal. Sementara kedekatan psikologis lebih banyak ditentukan oleh tingkat keterikatan pembaca secara psikologis dalam memahami suatu peristiwa atau berita, baik pikiran, perasaan, dan kejiwaan orang tersebut (Sumadiria, 2010).



Gambar 1. Berita Tribunpekanbaru.com
Sumber: Tribunpekanbaru

Berita yang berjudul “BREAKING NEWS: Riau Bebas Karhutla, Kebakaran Lahan di Desa Padekik Bengkalis Berhasil Dipadamkan” tersebut berisi tentang Karhutla yang kembali terjadi di wilayah bengkalis awal tahun 2020. Pemadaman segera dilakukan oleh tim gabungan BPBD Bengkalis, TNI, Polri dan di bantu Masyarakat Peduli Api (MPA) mengingat adanya himbauan Riau Bebas Karhutla. Agar Riau tidak mengulang kembali kejadian di tahun 2019. Upaya pemadaman terus dilakukan meskipun terkendala akibat angin kencang dengan kecepatan sekitar 9,3 kilometer per jamnya. luas lahan yang terbakar mencapai sekitar satu hektare. Keterangan tersebut langsung disampaikan tajul salah seorang kepala Pelaksana BPBD Bengkalis yang berada di lokasi karhutla.

Tabel 5. Analisis Berita “BREAKING NEWS: Riau bebas karhutla, kebakaran lahan di Desa Padekik Bengkalis berhasil dipadamkan”

<i>Define Problems</i> (Pendefinisian Masalah)	Karhutla yang kembali terjadi pada awal tahun 2020
<i>Diagnose causes</i> (Memperkirakan masalah)	Belum ditemukan penyebab Karhutla secara pasti

<i>Make moral judgment</i> (Membuat Keputusan Moral)	Perjuangan BPBD, Polres Bengkalis, TNI, Damkar, serta MPA setempat dalam melakukan pemadaman Karhutla
<i>Treatment Recommendation</i> (Menekankan Penyelesaian)	upaya pemadaman yang berhasil diatasi

Sumber: Olahan Peneliti, 2020

Dalam berita tersebut wartawan Tribupekanbaru.com menginformasikan kepada publik bahwa kebakaran hutan dan lahan masih terus terjadi pada tahun 2020. Wartawan melihat adanya upaya penanggulangan karhutla oleh Tim BPBD supaya api tidak membesar, meskipun banyaknya kendala yang dirasakan. Dari kasus kebakaran hutan dan lahan yang terjadi di Bengkalis masih dapat ditanggulangi dengan baik dan belum bertampak kepada aktifitas masyarakat.

Teks tersebut dianalisis menggunakan konsep Framing model Entman yang dasarnya merujuk pada pemberian definisi, penjelasan, evaluasi, dan rekomendasi dalam suatu wacana untuk menekankan kerangka berpikir tertentu terhadap peristiwa yang diwacanakan. Hal tersebut menggambarkan secara luas bagaimana peristiwa itu ditandakan oleh wartawan. Keempat konsep itu ialah *Define Problems* (Pendefinisian masalah), *Diagnose causes* (memperkirakan penyebab masalah), *make moral judgment* (membuat pilihan moral) dan *treatment recommendation* (menekankan penyelesaian).



Gambar 2. Berita Tribunepkanbaru.com

Sumber: tribunepkanbaru.com

Berita yang berjudul “Karhutla di Riau, 20 Hektare Lebih Lahan Terbakar di Dumai dalam 10 Hari” tersebut berisi tentang karhutla yang sudah terjadi sejak 1 Januari 2020 di Kota Dumai. Pihak Porles,TNI,BPBD dan gabungan lainnya berjibaku memadamkan karhutla. Dalam 10 hari luas lahan yang terbakar kurang lebih sekitar 20 hektare. Sisa karhutla masih menjadi hot spot meskipun sudah melakukan pendinginan.

Tabel 6. Analisis Berita “Karhutla di Riau, 20 Hektare lahan terbakar di Dumaidalam 10 hari”

<i>Define Problems</i> (Pendefinisian Masalah)	Karhutla yang terjadi du Dumai selama 10 hari denganluas lahan kuran lebih sekitar 20 haktare.
<i>Diagnose causes</i> (Memperkirakan masalah)	Karhutla terjadi karena masyarakat membuka lahan perkebunan dengan cara membakar.
<i>Make moral judgment</i> (Membuat Keputusan Moral)	Terciptanya kerjasama antara TNI, Polri, BPBD, Camat, dan masyarakat setempat.

<i>Treatment Recommendation</i> (Menekankan Penyelesain)	Himbauan kepada masyarakat agar tidak membakar hutan untuk membuka lahan perkebunan.
---	--

Sumber : olahan peneliti, 2020

Dari lead diatas dapat diketahui bahwa seluruh tim gabungan Satgas karhutla di Kota Dumai tengah berupaya melakukan pemadaman sejak awal Januari 2020. Upaya tersebut dilakukan selama 10 hari. Wartawan Tribunpekanbaru.com menginformasikan kepada pembaca bahwa karhutla juga terjadi di KotaDumai dengan luas lahan 20 hektare lebih. Upaya pemadaman berhari- hari dengan berbagai kendala yang terjadi. Analisis pendefinisian masalah pada berita tersebut bahwa wartawan Tribunpekanbaru.com memberitakan peristiwa sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan tidak ada tambah menambah cerita dalam menginformasikan berita pada khalayaknya. Hal tersebut disampaikan langsung oleh Febri Hendra saat peneliti melakukan wawancara via online.



Gambar 3. Berita Tribunpenbaru.com
Sumber : Tribunpekanbaru.com

Berita yang berjudul “Pemprov dorong 2 Kabupaten Kota tetapkan status siaga Karhutla di Riau” tersebut berisi tentang himbauan dari Pemerintah Provinsi Riau untuk menetapkan status

siaga karhutla kepada Kabupaten Kota Dumai dan Bengkalis. Kedua Kabupaten ini merupakan daerah yang paling banyak ditemukan kebakaran hutan dan lahan dengan minimnya curah hujan yang terjadi mengakibatkan potensi kebakaran.

Tabel 7. Analisis Berita “BREAKING NEWS: Pemprov dorong 2 Kabupaten Kotatetapkan status siaga Karhutla di Riau”

Define Problems (Pendefinisian Masalah)	Pemprov Riau menetapkan status siaga bencana Karhutlakepada Dumai dan Bengkalis
Diagnose causes (Memperkirakan masalah)	Pembukaan lahan besar-besaran di Dumai dan Bengkalis
Make moral judment (Membuat Keputusan Moral)	Kerjasama petugas untuk memadamkan api
Treatment ommendation (Menekankan Penyelesain)	Karhutla yang berhasil dipadamkan sehingga saat inimasih dilakukan pendinginan.

Sumber: olahan peneliti, 2020

Dari lead diatas dapat diketahui bahwa Pemprov Riau menghimbau untuk menetapkan status siaga karhutla kepada Dumai dan Bengkalis. Hal tersebut dilakukan supaya karhutla tidak kembalimeluas, apalagi di tandai dengan minimnya curah hujan di lokasi tersebut.

Wartawan Tribunpekanbaru.com mengungkapkan pendefinisian masalah pada berita ini adalah kebakaran hutan dan lahan yang terus menerus terjadi membuat pemerintah Provinsi Riau segera menetapkan status siaga bencana kepada Kabupaten Bengkalis dan Dumai. Fokus permasalahannya terletak kepada upaya penanggulangan karhutla

yang dilakukan oleh pemerintah. Dalam setiap berita yang ditampilkan Tribunpekanbaru.com berusaha menemukan setiap solusi dari karhutla yang terjadi di daerah Riau.

Selanjutnya, penulis melakukan analisis framing pemberitaan di media online GoRiau.com.



Gambar 4. Berita GoRiau.com
Sumber: Goriau.Com

Berita yang berjudul “2020 Tanpa kabut asap, ini call center pengaduan karhutla di Riau” tersebut berisi tentang himbauan Pemerintah Provinsi Riau kepada seluruh masyarakat Riau untuk menjaga Riau tanpa kabut asap. Himbauan tersebut langsung diberikan oleh Gubernur Riau, Syamsuar. Agar masyarakat tidak membuka lahan dengan cara dibakar. masyarakat bisa melaporkannya melalui call center yang sudah tersedia di BPBD Riau.

Tabel 8 Analisis Berita “2020 Tanpa kabut asap, ini call center pengaduan karhutla diRiau”

<i>Define Problems</i> (Pendefinisian Masalah)	Himbuan Pemprov melalui call center dalam penanggulangan karhutla
<i>Diagnose causes</i> (Memperkirakan masalah)	Hukuman yang diberikan bagi pelaku karhutla
<i>Make moral judgment</i> (Membuat Keputusan Moral)	Rasa peduli semua pihak dalam penanggulangan karhutla
<i>Treatment Recommendation</i> (Menekankan Penyelesaian)	Adanya surat himbua n langsung dari Gubernur dalam mengatasi karhutla

Sumber : olahan peneliti, 2020

Dari *lead* diatas dapat diketahui bahwa apabila karhutla kembali terjadi masyarakat di minta untuk menghubungi BPBD melalui call center yang sudah tertera. Pemberitaan yang dipublikasikan oleh wartawan GoRiau.com mengajak masyarakat untuk memberitahukan langsung kepada BPBD bila kebakaran hutan dan lahan terjadi di daerah mereka. Hal ini sebagai bukti pencegahan karhutla bukan saja dilakukan oleh pihak Pemeritah Provinsi Riau namun adanya upaya langsung dari masyarakat.



Gambar 5. Berita GoRiau.com
Sumber: GoRiau.com

Berita yang berjudul “Gubri Syamsuar berikan solusi tanam tanpa membakar lahan di Riau” tersebut berisi tentang Pemerintah Provinsi (Pemprov) Riau melakukan berbagai upaya untuk mewujudkan Provinsi Riau tanpa kabut asap tahun ini. Gubernur Riau, Syamsuar berikan solusi bagaimana masyarakat dapat membuka lahan, namun tidak dengan cara membakar.

Tabel 9 Analisis Berita “Gubri Syamsuar Berikan Solusi Tanam Tanpa Membakar Lahan di Riau”

<i>Define Problems</i> (Pendefinisian Masalah)	Gubri Syamsuar memberikan Solusi kepada masyarakat agar tidak membuka lahan dengan cara membakar
<i>Diagnose causes</i> (Memperkirakan masalah)	Karhutla yang kembali terjadi pada awal tahun 2020
<i>Make moral judgment</i> (Membuat Keputusan)	Komitmen yang dilakukannya oleh Pemprov

Moral)	Riau bersama Tim karhutla
<i>Treatment Recommendation</i> (Menekankan Penyelesain)	Masyarakat dapat melaporkan karhutla yang terjadi di wilayahnya kepada BPBD.

Sumber : olahan peneliti, 2020

Dari lead diatas dapat diketahui bahwa wartawan GoRiau.com membuat citra pemerintah dimata masyarakat terlihat baik dengan diberikannya solusi untuk membuka lahan . Pemerintah Provinsi Riau siap memfasilitasi bagi masyarakat yang ingin membuka lahan. Sarana ini merupakan sebuah solusi yang diberikan oleh Pemprov Riau agar masyarakat tidak membuka lahan dengan cara membakar.



Gambar 6. Berita GoRiau.com
Sumber: GoRiau.com

Berita yang berjudul “Ini 13 Kebijakan Strategis Pemprov Riau Antisipasi Karhutla” tersebut berisi tentang Pemerintah Provinsi (Pemprov) Riau telah menetapkan status siaga darurat bencana kebakaran hutan dan lahan (karhutla) yang dimulai 11 Februari dan berakhir 31

Oktober 2020. Syamsuar juga mengeluarkan 13 kebijakan strategis untuk menghadapi bencana ini yakni melakukan pemetaan daerah rawan bencana karhutla di Riau.

Tabel 10 Analisis Berita “ Ini 13 Kebijakan Strategis Pemprov Riau antisipasi Karhutla”

<i>Define Problems</i> (Pendefinisian Masalah)	Kebijakan Pemerintahan dalam menghadapi karhutla
<i>Diagnose causes</i> (Memperkirakan masalah)	Karhutla yang terjadi kembali, sehingga Pemprov menetapkan status siaga bencana karhutla.
<i>Make moral judgment</i> (Membuat Keputusan Moral)	Adanya komitmen bersama dalam pencegahan dan penanggulangan karhutla
<i>Treatment recommendation</i> (Menekankan Penyelesaian)	Dapat meningkatkan sinergitas antara Pemerintah, Perguruan tinggi, dunia usaha dan masyarakat.

Sumber: olahan peneliti, 2020

Dari *lead* diatas dapat diketahui bahwa kebakaran hutan dan lahan yang terjadi di Riau masih menjadi persoalan yang harus ditangani dengan baik oleh pemerintah. Pemberitaan yang diliput oleh wartawan memberitakan kebijakan-kebijakan untuk mengantisipasi karhutla agar tidak meluas. Gubernur Riau, Syamsuar telah mengeluarkan kebijakan untuk menghadapi bencana ini. Kebijakan tersebut di bantu oleh berbagai pihak untuk dapat menggurangi kebakaran hutan dan lahan pada tahun 2020 ini.

Setelah dilakukan analisis, dari 8 berita yang dipilih dapat diketahui bagaimana bingkai media online Tribunpekanbaru.com dan GoRiau.com dalam memberitakan bencana karhutla di tahun 2020. Pemberitaan karhutla lebih menonjolkan isu “2020 Riau Bebas karhutla”. Dalam berita yang dipublikasikan oleh media online Tribunpekanbaru.com berita karhutla lebih mengarah kepada kasus-kasus karhutla yang terjadi sampai penangkapan pelaku pembakaran hutan dan lahan. Media online tribunpekanbaru.com memberitakan bencana karhutla secara netral. Hal ini bertujuan untuk memberitakan informasi kepada pembacanya. Sedangkan dalam media GoRiau.com lebih banyak memberitakan sisi pemerintah dalam upaya penanggulangan karhutla di sejumlah wilayah yang ada di Provinsi Riau.

Dalam setiap berita yang diproduksi oleh masing-masing media online lokal, tentunya memiliki ideologi yang menjadi landasan dan dipahami bersama. Ideologi akan menentukan bagaimana arah berita, konsep yang dihadirkan dan fakta apa yang akan diambil dan dibuang. Ideologi dalam media merupakan komponen yang memiliki pengaruh besar dalam setiap pemberitaanya.

Berita di media online Tribupekanbaru.com memberikan judul yang selalu *Hotnews*, teras berita sudah menggambarkan isi dari pada beritanya. Keberimbangan berita terlihat dengan narasumber yang berkaitan. Pendefinisian masalah dalam muatan isu seperti di media online Tribupekanbaru.com tidak hanya memberikan kritik dan fakta yang ada di lapangan saja tetapi adanya ketenangan masyarakat dengan

mengangkat isu-isu berupa solusi pada suatu peristiwa. Dalam media online GoRiau.com isu yang diangkat lebih menonjolkan upaya penanggulangan karhutla yang dilakukan oleh pemerintah. Hal tersebut sesuai dengan gerakan “2020 Riau Bebas Karhutla” yang dicanangkan oleh pemerintah. *Diagnose Causes* pada Tribunpekanbaru.com mengarah pada pelaku pembakaran hutan dan lahan yang sengaja membakar bukan kejadian bencana alam yang tidak disengaja.

Pada GoRiau.com belum memberitakan penyebab dari karhula yang terjadi. *Make Moral Judgement* (Membuat pilihan moral) yang dilakukan Tribunpekanbaru.com yaitu adanya *Human Interest* para relawan dalam melakukan pemadaman, sedangkan di media online GoRiau.com juga memberitakan sisi *Humat Interest. Treatment Recommendation* (menekankan penyelesaian) yang dilakukan oleh media Online Tribupenbaru.com adalah mengangkat solusi dibalik kasus-kasus kebakaran hutan dan lahan yang dilaporkan langsung oleh wartawannya. Di media online GoRiau.com penekanan penyelesaian dari karhutla terletak dari strategi yang dilakukan oleh pemerintah kepada masyarakat untuk membuka lahan bukan dengan cara dibakar. Pemerintah mengizinkan masyarakat untuk membuka lahan.

Menurut gambaran Marx, ideologi merupakan sarana yang digunakan untuk ide-ide kelas yang berkuasa sehingga bisa diterima keseluruhan masyarakat sebagai suatu yang alami dan wajar (Fiske, 1990). Ideologi berkaitan dengan

konsep (Croteau dan Hoynes, 1997). Media bukanlah ranah netral dimana berbagai kepentingan dan pemaknaan dari berbagai kelompok akan mendapatkan perlakuan yang sama dan seimbang (Sudibyo, 2001).

Media online Tribunpekanbaru.com dan GoRiau.com memiliki sudut pandang atau ideologi yang berbeda saat mereka menulis berita. Hal tersebut dapat dilihat ketika peneliti mengamati nilai dari penulisan berita mengenai kebakaran hutan dan lahan . Media Online Tribupekanbaru.com menunjukkan adanya kepentingan ekonomi/bisnis dalam memberitakan Kebakaran hutan dan lahan di Riau, meskipun media ini juga bertanggung jawab sebagai media untuk memberikan informasi fakta kepada masyarakat. Pemberitaan karhutla menjadi peristiwa yang hangat diberikan oleh media online Tribupekanbaru.com. Hal ini dilihat dari beberapa judul yang bombastis pada awal Januari 2020. Pemberitaan karhutla di tahun 2020 banyak menyoroti mengenai peristiwa karhutla di setiap daerah-daerah Provinsi Riau, upaya penganggulangannya hingga penangkapan pelaku karhutla.

“Dalam pemberitaan karhutla ini banyak hal-hal menarik bagi kita untuk dijadikan senjata untuk menarik minat pembaca. Intinya ada dua hal yang kami lakukan, pertama adanya tanggung jawab perusahaan sebagai media informasi kepada masyarakat. Kedua adalah kebutuhan ekonomi dalam menjalankan perusahaan ini. Tapi dalam setiap pemberitaan karhutla ini. Kami ini memberikan informasi yang objektif kepada masyarakat mengenai situasi karhula yang terjadi saat ini” (wawancara dengan Febri Hendra, Redaktur Penanggung Jawab, 12 September 2020)

Berdasarkan pengamatan penelitian, Tribunpekanbaru.com yang “Independen dan Kredibel” berusaha untuk dipandang sebagai media yang netral dalam memberitakan peristiwa apapun. Hal itu terbilang wajar, karena media swasta harus mendapatkan kepercayaan dari pembacanya ataupun calon pembacanya. Meskipun adanya kepentingan bisnis dalam memberitakan suatu peristiwa, karena sifat media massa harus bertahan dalam setiap kondisi apapun itu.

Pandangan yang berbeda ditunjukkan oleh media online GoRiau.com. Meskipun media ini terbilang muda, namun potensial dalam memberitakan peristiwa karhutla lebih mengarah kepada upaya yang dilakukan oleh pemerintah. Media GoRiau.com yang bermotto “Gudangnya Informasi Riau” menginformasikan kepada masyarakat mengenai strategi yang akan dilakukan pemerintah untuk penanganan karhutla. Hal tersebut membuat citra pemerintah baik dimata masyarakat.

“ GoRiau.com ini merupakan media yang menjadi gudangnya informasi Riau. Dimana kami memberitakan peristiwa sesuai dengan nilai-nilai Jurnalistik. Apa yang kami temui di lapangan itu yang akan menjadi pemberitaan. Karhutla ini sudah menjadi berita setiap tahunnya. Meskipun di tahun ini karhutla tidak sehangat berita yang terjadi pada tahun lalu. Informasi yang kami sajikan ini diharapkan dapat memenuhi hasrat membaca masyarakat Riau terutama soal karhutla” (wawancara dengan Hasan Basril, Pimpinan Redaksi GoRiau.com, 24 September 2020)

Pemberitaan kebakaran lahan dan hutan (Karhutla) yang diangkat oleh media online GoRiau.com lebih banyak menampilkan sisi humanis dari pemerintah dan BPNB dalam upaya penangan kahutla. Porsi

pemberitaanya jauh lebih banyak dibandingkan dengan peristiwa karhutla.

KESIMPULAN

Dari hasil analisis tentang pembingkaiian berita kebakaran hutan dan lahan (karhutla) oleh media *online* Tribupekanbaru.com dan GoRiau.com, dapat ditarik kesimpulan bahwa framing pemberitaan oleh media *online* Tribunpekanbaru.com dan GoRiau.com dilihat dari elemen strukturnya. Penyusunan berita yang diangkat oleh masing-masing media online lebih menonjolkan upaya penanggulangan kebakaran hutan dan lahan. Pemerintah mencanangkan suatu gerakan “2020 Riau Bebas Karhutla”. Dalam pemberitaan yang diberitakan oleh media *online* Tribupekanbaru.com menonjolkan isu kasus-kasus kebakaran hutan dan lahan. Hal ini terlihat dari beberapa judul berita yang boombastis. Sedangkan di media *online* GoRiau.com peningkatan jumlah berita tidak terlalu signifikan. Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti amati bahwasanya berita mengenai karhutla pada awal Januari sampai Februari 2020 tidak terlalu boombastis dibandingkan dengan tahun 2019. namun pemberitaan di tahun 2020 ini lebih mengarah pada upaya penanggulangan karhutla.

Dari hasil analisis ditemukan bahwa netralitas dan objektivitas berita dipengaruhi oleh masing-masing media. Tribunpekanbaru.com dengan independen dan kredibel mereka. Sedangkan media *online* GoRiau.com yang bermotto “Gudang informasi Riau” tent unya menyajikan bermacam-macam informasi seputar Riau kepada pembacanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Anwar. 2010. *Opini Publik*. Jakarta: Gramata Publishing.
- Braman,S. Roberts,S. 2003. *Advantage ISP: Term Of Service As Media Law; New and Society*, 5 (4):522-48.
- Bungin, Burhan. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana.
- Eriyanto.2005. *Analisis Framing Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media cetakan ke tiga* Yogyakarta: Lkis Printing Cemerlang.
- Eriyanto,2011. *Analisis Framing Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media cetakan ke enam*. Yogyakarta: Lkis Printing Cemerlang.
- Eriyanto. 2012. *Analisis Framing Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media cetakan ke tujuh*. Yogyakarta: Lkis Printing Cemerlang.
- Hikmat & Mahi. 2018. *Journalistik Literary Journalism*. Jakarta: Kencana.
- Ismandianto, & Isnaini. (2020). Analisis Semiotika Sosial M.A.K Halliday Pemberitaan Kontroversi Kafir di Media Online Kompas.com dan Republica.co.id. *Komunikasiana: Journal of Communication Studies*, 2(2), 97–109.
- Kriyantono, Rahmat. 2010. *Teknik Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana.
- Moleong, Lexy. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi, Nadi. Asti Musman. 2017. *Jurnalisme Dasar: Panduan Praktis Para Jurnalis*. Yogyakarta: Komunika.
- Nurhadi Fachrul, Zikri. 2017. *Teori Komunikasi Kontemporer*. Jakarta: Kencana.
- Pawito. 2007. *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta: Lkis.
- Romli Syamsul M., Asep. 2012. *Jurnalisme Online: Panduan Mengelola Media Online*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Romli Syamsul M., Asep. 2015. *Jurnalisme Online: Panduan Mengelola Media Online*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Sobur, Alex. 2006. *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sobur, Alex 2015. *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Suhandang, Kustadi. 2010. *Pengantar Journalistik, Seputar Organisasi, Produk & Kode Etik*. Bandung: Nuansa.
- Suryawati, Indah. 2011. *Jurnalistik Suatu Pengantar Teori & Praktik*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Tamburaka, Apriadi. 2012. *Agenda Setting*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Yunus, Syarifudin. 2010. *Jurnalistik Terapan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.